

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ABDURACHMAN
SALEH SITUBONDO**

Resy Selviana Retno Putri
resyputri15@gmail.com
Universitas Abdurrachman Saleh
Situbondo

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas
dwiperwita@unars.ac.id
Universitas Abdurrachman Saleh
Situbondo

Triska DewiPrमितasari
triska_dewi@unars.ac.id
Universitas Abdurrachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The development of technology and information brings very rapid changes in human life. One of them is the innovation in non-cash payments along with the increasing development of technology. The purpose of this study was to analyze and examine the effect of financial technology on financial inclusion with financial literacy as an intervening variable for students of the Faculty of Economics and Business, Abdurachman Saleh University, Situbondo. The sampling technique was determined by probability sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that financial technology has a significant effect on financial literacy, financial technology has a significant effect on financial inclusion. Financial literacy has a significant effect on financial inclusion. The results of the indirect effect hypothesis test show that the financial technology variable has a significant positive.

Keywords: Financial technology, Financial literacy, Financial inclusion

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi membawa perubahan yang sangat pesat pada kehidupan manusia. Salah satunya yaitu dengan adanya inovasi dalam pembayaran non tunai seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi (Lia dan Nurdin, 2019:649). Wiryaningtyas dan Pramesthi (2020:86) mengemukakan bahwa “Perkembangan teknologi informasi menyebabkan terjadinya perubahan kultur kita sehari-hari, media elektronik menjadi salah satu media andalan untuk melakukan komunikasi dan bisnis yang memanfaatkan internet tersebut”.

Sektor keuangan, teknologi dan keuangan memiliki sejarah simbiosis yang panjang dan inovasi teknologi sebenarnya bukan merupakan fenomena yang baru. Adanya perkembangan didunia keuangan masyarakat diberikan kemudahan dan banyak pilihan dalam membuat keputusan keuangan.

Financial technology merupakan alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah kecurangan dalam proses transaksi. Penggunaan teknologi menjadikan layanan keuangan semakin mudah dan efisien. *Financial Tecnology*

senantiasa diatur oleh Bank Indonesia walaupun bukan lembaga keuangan semacam perbankan, perihal ini bertujuan supaya konsumen ataupun warga bisa terlindungi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 (2016) menyatakan bahwa “Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan”. Ismanto, dkk (2019:96) mengemukakan bahwa “Literasi keuangan terhadap finansial individu untuk dikelola dengan baik dan mandiri”.

Salah satu hal yang dapat mengatasi berbagai penyebab rendahnya literasi keuangan yaitu dengan inklusi keuangan yang berguna untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan strategi Survei Nasional Keuangan Indonesia 2017 yang telah memiliki satu pilar tentang edukasi keuangan untuk mengembangkan produk dan layanan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Inklusi keuangan merupakan salah satu contoh layanan jasa keuangan di Indonesia yang dapat berkontribusi dalam memberi solusi atas berbagai permasalahan yang dapat memberikan dampak pada rendahnya tingkat literasi keuangan.

Literasi keuangan, Inklusi keuangan, dan *financial technology* adalah sebagai salah satu wadah untuk mencapai keefektifan dan keefisienan atas keuangan dari

individu. Penggunaan *financial technology* sendiri dianggap lebih mudah karena hanya dengan melalui *smartphone* dapat mengakses dan memantau keuangan baik dari sisi informasi dan penggunaannya, hal ini sejalan dengan prinsip literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Mulyawan (2015: 30) mendefinisikan “Manajemen keuangan merupakan proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam satu organisasi yang didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan”. Jadi, dapat disimpulkan manajemen keuangan merupakan proses aktivitas dalam memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah dana untuk mencapai tujuan perusahaan.

Laporan Keuangan

Kinerja perusahaan selama periode tertentu disajikan dalam sebuah laporan keuangan sebagai alat penanggung jawaban dalam penggunaan sumberdaya. Selain itu juga, laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu pengambilan keputusan. Kasmir (2016:66) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode tertentu”.

Pramitasari dan Tyasasih (2020:59) mengemukakan bahwa "Laporan keuangan dibuat oleh bagian manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan selama satu periode". Komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

Financial Technology

Gunawan (2018:44) mengemukakan bahwa "Kehadiran *fintech* untuk membantu proses dari jual beli tersebut agar dapat bisa diterima oleh masyarakat luas. Dengan adanya *fintech*, misalnya, cara pembayaran bisa menjadi lebih mudah karena *fintech* terus berupaya melakukan terobosan-terobosan baru guna melayani perusahaan pada umumnya dan para individu, khususnya".

Bank Indonesia juga mengatakan bahwa seiring dengan berjalannya *fintech* terjadi karena munculnya perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh para penggunaan teknologi informasi tuntunan hidup yang serba cepat. Dengan kehadirannya *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran terkait pencarian barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk melakukan transaksi dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan.

Literasi Keuangan

Lusardi & Mitchell (2007: 205-224) menyatakan bahwa "Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan". Otoritas Jasa Keuangan (2013) mengemukakan bahwa "Literasi keuangan memberikan manfaat bagi masyarakat maupun industri keuangan".

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Inklusi Keuangan

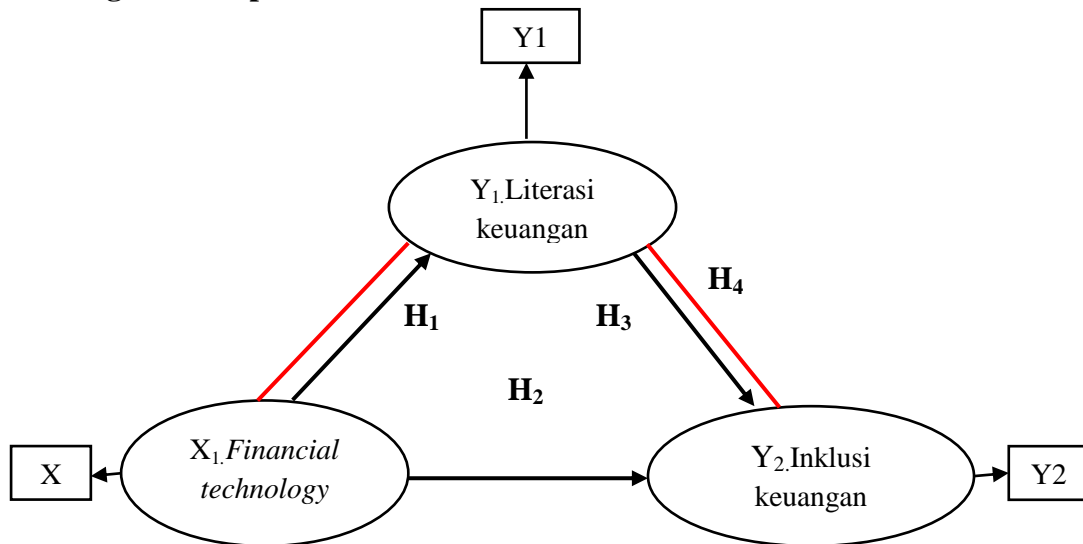
Menurut Soetino dan Setiawan (2018:136) mengemukakan bahwa, "Pada hakikatnya inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau".

Tujuan inklusi keuangan dapat tercapai dengan strategi nasional keuangan inklusif yang telah disusun oleh pemerintah. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 82 tahun

2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), kebijakan keuangan inklusif mencakup pilar dan pondasi SNKI yang didukung

koordinasi antar kementerian/lembaga atau instansi terkait serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif.

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

H₁ : Diduga variabel *Financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Literasi keuangan.

H₂ : Diduga variabel *Financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Inklusi keuangan.

H₃ : Diduga variabel Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Inklusi keuangan.

H₄ : Diduga variabel *Financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Inklusi keuangan dengan variabel Literasi keuangan sebagai variabel intervening.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan kuesioner. Sugiyono (2019:142) menyatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama, (Sugiyono, 2019:167).

Waktu dan Tempat Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan dari bulan Februari sampai bulan April 2022. Tempat penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang berlokasi di Jalan PB. Sudirman No. 07 Kecamatan Patokan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sebanyak 616 mahasiswa pada tahun 2021. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen dari semester 2, semester 4, semester 6, dan semester 8.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu “*Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memiliki kesempatan sama” (Syahir dkk, 2020:31). Dengan menggunakan metode “*Stratified random sampling* teknik pengambilan sampel ini menggunakan tingkatan tertentu” (Syahir dkk. 2020:31). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen dari semester 2, semester 4, semester 6, dan semester 8. “Jumlah ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan yang di toleransi sebesar 10%” (Umar 2013:147).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kusioner. “Kusioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” Sugiyono (2016:25). Kusioner dapat diberikan kepada responden secara langsung/terbuka atau dikirim melalui internet dengan jawaban responden diukur menggunakan skala *likert*. Darmawan (2013:169) menyatakan bahwa “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial”. Analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Responden yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari semester 2, semester 4, semester 6, dan semester 8 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang berjumlah 616 mahasiswa.

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Menurut Ghazali (2016:135) “Validasi konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten

tersebut”. Indikator-indikator sebuah konstruk reflektif diperlukan sebagai pendekatan alternatif untuk mengukur konstruk yang sama. Oleh karena itu, item-item yang merupakan indikator sebuah konstruk yang reflektif seharusnya mempeunyai konvergensi atau membagi varian yang tinggi. Untuk mengevaluasi validasi konvergen, peneliti dapat menggunakan *outer loading* dari setiap indikator dan *average variance extracted* (AVE).

Outer loading semua indikator seharusnya signifikan secara statistis. Aturan umum (*rule of thumb*) adalah bahwa *outer loading* seharusnya 0,708 atau lebih tinggi. Dengan *outer loading* 0,708 maka kita memperoleh nilai kuadratnya sama dengan 0,50.

Sholihin dan Ratmono (2020:44) menyatakan bahwa “*Average variance extracted* (AVE) merupakan rata-rata *loading* yang dikuadratkan dari indikator-indikator konstruk”. Dengan demikian, AVE merupakan jumlah dari *loading* yang dikuadratkan dibagi menjadi jumlah indikator. Nilai AVE sebesar 0,50 atau lebih mengindikasikan bahwa rata-rata sebuah konstruk menjelaskan lebih dari separuh varian indikator-indikatornya” Sholihin dan Ratmono (2020:45). Hal ini merupakan kriteria validitas konvergen yang harus dipenuhi untuk model pengukuran reflektif.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator ($X_{1,1}$, $X_{1,2}$, $X_{1,3}$, $X_{1,4}$, $Y_{1,1}$, $Y_{1,2}$, $Y_{1,3}$, $Y_{2,1}$, $Y_{2,2}$, $Y_{2,3}$, $Y_{2,4}$) yaitu lebih dari 0,7, dengan demikian dapat dinyatakan valid (angka berwarna hijau). Namun apabila

angka *outer loading* berada dibawah 0,7 maka dinyatakan instrument penelitian tidak valid (angka berwarna merah). Uji validitas konvergen dapat juga dilakukan melihat pada output **Construct Reliability And Validity** yaitu dengan memperhatikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka variabel dikatakan tidak *reliable*.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha* $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dari *Financial technology*, Literasi keuangan, dan Inklusi keuangan memiliki reliabilitas sangat baik.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Tujuan dari pelaksanaan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan kondisi yang sebenarnya dan tidak bias sehingga layak untuk diuji. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah data setiap variabel yang akan dianalisis

berdistribusi normal atau tidak. Umar (2011:181) menyatakan bahwa “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi secara normal atau mendekati normal”. Nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang $2,58 < 2,58$ supaya tidak melanggar asumsi normalitas.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji GOF (*Goodness Of Fit*) pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data dari sampel mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu atautidak. Pada uji *smart* PLS 3.0, uji ini menggunakan tiga ukuran *fit model* yaitu **SRMR** (*Standarized Root Mean Square Residual*), **Chi-Square** dan **NFI** (*Normed Fit Index*). model penelitian dikatakan *fit* artinya konsep model structural yang dibangun di dalam penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan sehingga hasil penelitian bisa diterima baik dari segi teoritis maupun praktis

Uji Koefisien Determinasi

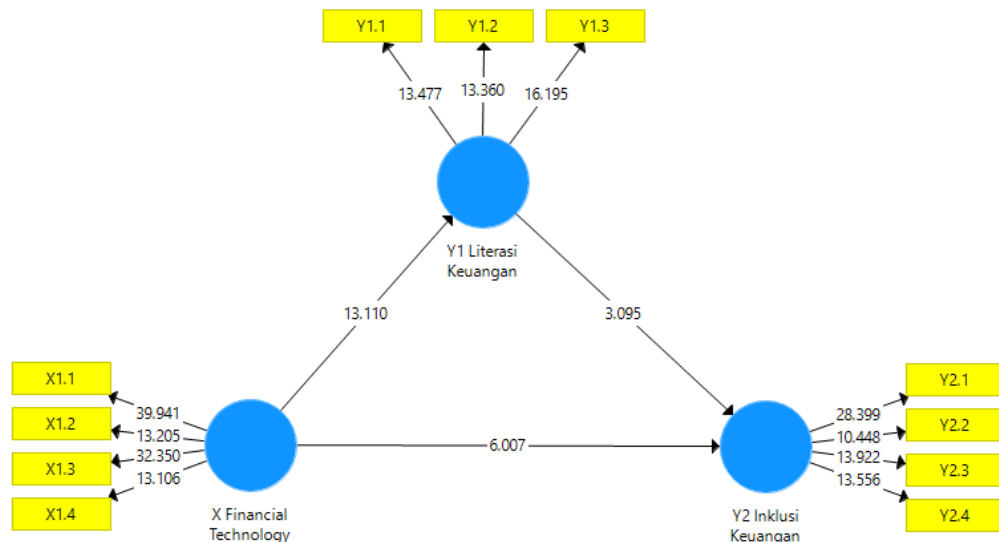
Koefisien determinasi pada (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghazali (2018:145).

Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Menurut Abdillah dan Hartono (2015:188) “*Inner Model* atau model struktural menggambarkan hubungan kualitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori”. Analisis persamaan struktural merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel lainnya, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. “Uji hipotesis menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan t-tabel” (Syahir dkk 2020:80). Nilai t-tabel dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan, apabila menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka batas ketidakakuran (α)=5% atau 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Nilai *original sample* menunjukkan pengaruh negative dan positif
- Nilai *P Value* lebih besar dari 0,05 (>5%) maka tidak berpengaruh positif;
- Jika nilai *P Value* kurang dari 0,05 (<5%) maka berpengaruh signifikan.



PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Literasi Keuangan

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Financial technology* berpengaruh signifikan positif terhadap Literasi keuangan.

Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H1 diterima**, artinya semakin baik tingkat *Financial technology* maka Literasi keuangan juga akan semakin baik. Hal ini juga dilihat dari responden para mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo tentang *Financial technology* yang memahami dan mengerti cara penggunaannya dalam melakukan transaksi apapun dengan mudah dan bisa mengelola keuangan dengan baik. Adanya *Financial technology* sangat mudah dalam melakukan berbagai transaksi tidak perlu membutuhkan waktu yang lama serta mahasiswa bisa mengakses produk-produk keuangan dengan adanya

Financial technology. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabilah (2021).

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa *Financial technology* (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Inklusi keuangan (Y_2).

Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan **Hipotesis ke 2 diterima**. Penggunaan *Financial technology* yang semakin tinggi maka akan mendukung tingkat Inklusi keuangan. Dimana ketersediaan akses dan layanan keuangan akan semakin luas dan mudah dijangkau. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan dari konvensional menjadi berbasis teknologi mengifesiensi waktu dan biaya operasional bagi mahasiswa. Penggunaan internet yang tinggi pada masyarakat Indonesia terkhusus mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan

Bisnis Abdurachman Saleh Situbondo akan semakin meningkatkan Inklusi keuangan di Indonesia, yang mana hal ini akan tercapai melalui pemanfaatan layanan *Financial technology* yang semakin berkembang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora (2020).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa bahwa Literasi keuangan (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Inklusi keuangan (Y_2).

Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan **Hipotesis ke 3 diterima**. Tingkat Literasi keuangan digunakan untuk melihat bagaimana seseorang paham tentang konsep keuangan. Pada saat seseorang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep keuangan maka semakin tinggi juga tingkat Inklusi keuangan seseorang. Seperti penggunaan ATM atau kartu debit dalam melakukan transaksi, ini berarti tingkat Literasi keuangan mahasiswa yang tinggi mempengaruhi penggunaan akses layanan keuangan dengan baik. Dimana seseorang terkhusus mahasiswa sudah paham dengan manfaat dan kemudahan produk keuangan dan menggunakannya dengan sesuai kebutuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simanjuntak (2019).

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Literasi Keuangan

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Financial technology* (X_1) terhadap Inklusi keuangan (Y_2)

melalui Literasi keuangan (Y_1) berpengaruh signifikan positif.

Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan **Hipotesis ke 4 diterima**. Berdasarkan pengujian maka *Financial technology* yang memadai menunjukkan bahwa *Financial technology* mampu mempermudah mahasiswa dalam melakukan pembayaran atau transaksi. Hal ini dikarenakan tingkat Literasi keuangan mahasiswa sudah mampu mengelola keuangannya dengan baik dan terperinci sehingga mampu menggunakan metode aplikasi *Financial technology* (*Shopeepay*, *OVO*, *Dana*, *Qris*, dll) ataupun layanan jasa keuangan bank dengan bijak. Inklusi keuangan akan meningkat apabila mahasiswa sudah paham dengan penggunaan *Financial technology*, dimana hal tersebut sangat menguntungkan jasa layanan bank yang tentunya akan berdampak baik dan dikenal secara menyeluruh dan menyebar ke berbagai masyarakat terkhusus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Sabila (2021) dan Simanjuntak (2019).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi keuangan, (H_1 diterima);

2. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi keuangan, (H_2 diterima);
3. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi keuangan, (H_3 diterima);
4. *Financial technology* terhadap Inklusi keuangan melalui Literasi keuangan, signifikan positif (H_4 diterima)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi masukan dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dapat menjadi dasar pengetahuan dalam bidang ekonomi dan manajemen sebagai bahan evaluasi dari pemahaman tentang *Financial technology* dan referensi mengenai Literasi keuangan dan Inklusi keuangan.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model-model penelitian yang berkaitan dengan *Financial technology*, Literasi keuangan, dan Inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia

Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia bersama dengan perusahaan penyedia produk

dan layanan jasa keuangan harus melakukan kegiatan bersifat sosialisasi untuk meningkatkan Penggunaan *Financial technology*, Literasi keuangan, dan Inklusi keuangan kepada masyarakat khususnya mahasiswa di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo seperti halnya;

1. Minat penggunaan pada *financial technology* yang masih rendah juga perlu ditingkatkan oleh mahasiswa, sebab dengan adanya *financial technology* mahasiswa bisa menghidupkan ekonomi digital dan bisa memajukan perekonomian Indonesia berbasis digital.
2. Mahasiswa juga perlu memiliki sikap keuangan yang merupakan perilaku dengan penggunaan terhadap keuangan pribadi. Sikap keuangan ini perlu ditingkatkan oleh mahasiswa untuk menghindari adanya *lost control* atau kehilangan kendali saat melakukan transaksi secara *online* atau *offline*, sehingga bisa mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri.
3. Penggunaan internet juga menjadi salah satu kendala, dimana mahasiswa masih belum paham sepenuhnya cara penggunaan *M-Banking* sehingga beberapa mahasiswa lebih memilih menggunakan uang fisik atau *cash* dari pada menggunakan jasa layanan keuangan bank seperti halnya *M-Banking*.
4. Literasi keuangan sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat terutama bagi mahasiswa, sebab jika mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan

yang rendah maka mengakibatkan keuangan pribadinya berantakan, tidak terstruktur dan berakhir merugikan diri sendiri. Maka dari itu literasi keuangan sangat perlu ditingkatkan untuk menghindari segala resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdarkarya.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 8. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. 2018. Fenomena Startup Fintech dan Implikasinya. *Swara Patra*. Volume 8(4) : 44-55.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, & Rofiq, F. 2019. *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: <https://ojk.go.id>.
- Pramitasari, T, D. & Tyasasih. R. 2020. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Dengan Metode Altman Z-SCORE. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 17(1):56.
- Sholihin, M & Ratmono, D. 2020. *Analisis SEM-PLS dengan Warppls 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D) dan Penelitian Pendidikan*. Edisi ke 3. Cetakan ke 1. Bandung: Alfabeta.
- Syahrir, Danial, Yulianda, E. Yusuf, M. 2020. *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan*. Bogor: IPB Press.